

**PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING
DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG
KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021**



Skripsi

**NOVI SUPRIHATIN
NPM: 1611010095**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2021 M**

**PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING
DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG
KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021**

Skripsi

Di Ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Pendidikan Agama Islam

Oleh

NOVI SUPRIHATIN

NPM: 1611010095

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2021 M**

ABSTRAK

Adanya wabah Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 yang mengakibatkan sektor ekonomi perlahan menurun. Tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi, adanya wabah covid-19 ini juga mempengaruhi sektor pendidikan yang kemudian pemerintah mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Upaya ini dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan virus ini adalah dengan kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial. Diberlakukannya pembelajaran dari rumah ini menuntut para orang tua untuk mengawasi serta membimbing anak dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak, maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana peran serta orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di era pembelajaran daring di desa rejo mulyo kec. Tanjung bintang, kab. Lampung selatan, lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui peran serta orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di era pembelajaran daring (online) di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan ialah analisis data deskriptif, dengan subjek penelitian yaitu orang tua dari siswa sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan agama Islam di era pembelajaran daring di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan yaitu Peran orang tua sebagai pembimbing dan mendampingi anak dalam proses belajar secara daring, sehingga anak dapat bertanya kepada orang tuanya tentang materi yang belum dipahami, dan peran orang tua sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Serta peran orang tua sebagai motivator agar anak senantiasa bersemangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran secara daring. Orang tua memiliki harapan agar pembelajaran kedepannya dapat dilakukan secara tatap muka.

Kata kunci : Peran, Orang tua, Daring

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Suprihatin

NPM : 1611010095

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,

Novi Suprihatin
NPM. 1611010095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021.**

Nama : **Novi Suprihatin**
NPM : **1611010095**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP.1961110919900331003

Pembimbing II,


Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIP. 0210098501

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukrame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021" disusun oleh: **Novi Suprihatin, NPM: 1611010095, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : **Rabu/ 02 Juni 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Drs. Sa'idy, M.Ag.

Sekretaris

Era Octafiona, M.Pd.

Pembahas Utama

Drs. Haris Budiman, M.Pd.

Pembahas Pendamping I

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

Pembahas Pendamping II

Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-nisa : 9)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamini kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Supa'at dan Ibu Sri Winanik yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Kakak dan adik ku tercinta Hadi Suprpto dan Devi Revani Putri yang senantiasa memberikan motivasi, semoga Allah mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Sahabat-sahabatku Tersayang Lina Widi Astuti, Alvia Suci Indriani, Badriyah, Resti Yulianti, Siti Yuliana, Much Handi Abdillah, Yuyun Anita, Siti Nurhalisah, Suci Ramadhanti, Widatul Umami, Asni Fayanti, Novika Angraini, yang selalu ada baik suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman KKN kelompok 93, dan teman-teman PPL
5. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 umumnya, khusus-nya kelas B, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Novi Suprihatin merupakan nama lengkap penulis. Lahir pada tanggal 06 Juni 1998 di Desa Gajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Anak dari bapak Supa'at dan ibu Sri winanik. Penulis merupakan anak Kedua dari Tiga bersaudara, penulis memiliki satu kakak laki-laki dan satu adik perempuan.

Pendidikan awal penulis dimulai dari Sekolah Dasar yakni SD N 2 Makarti Mulya dan lulus pada tahun 2010, setelah mengenyam 6 tahun pendidikan sekolah dasar selesai, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yakni SMP Negeri 2 Mesuji dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 2 Mesuji dan lulus Pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan statra satu di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil studi yakni Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan UKM HIQMA. Penulis juga melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Sinar Rezeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. dan melaksanakan praktek pengalaman kerja di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2021
Yang membuat,

Novi Suprihatin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. P rof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI dan Farida, S.Kom.MMSI selaku Sekretaris Jurusan PAI.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah yang telah menyediakan atau meberikan referensi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan Ikhlas kepada peneliti selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Kegutuan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Desa Rejo Mulyo serta Perangkat desa, Tokoh agama, Orang Tua di Desa Rejo Mulyo yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.

9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertingkah laku.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2020
Penulis,

Novi Suprihatin
NPM . 1611010095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	13
E. Sub Fokus Penelitian.....	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
J. Metode Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	24
1. Pengertian orang tua.....	24
2. Peran orang tua	26

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pendidikan.....	32
2. Pengertian Pendidikan Islam	33
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	35
4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	36
5. Dasar & Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	36
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam	40
C. Pembelajaran Daring/Online.....	40
1. Pengertian Pembelajaran Daring	41
2. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Daring	42
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring	44
4. Media Pembelajaran Daring.....	47
5. Langkah-langkah Pembelajaran Daring	47
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	49
7. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Latar Belakang.....	52
2. Maksud Dan Tujuan.....	52
3. Landasan Hukum	53
4. Sejarah Desa Rejo Mulyo	53
5. Masa Jabatan Kepala Desa Rejo Mulyo.....	54
6. Bidang Pemerintah.....	55
a. Letak Geografis Desa	55
b. Pertahanan	55
c. Kependudukan.....	57
7. Bidang Pembangunan	59
8. Bidang kemasyarakatan	62
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Penyajian Fakta.....	63
a. Data Penduduk Desa Rejo Mulyo	64
b. Data Lembaga Pendidikan Desa Rejo Mulyo.....	66
2. Data Penelitian.....	67
a. Populasi	67
b. Teknik Pengambilan Sampel	68

c. Sampel Penelitian	69
----------------------------	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

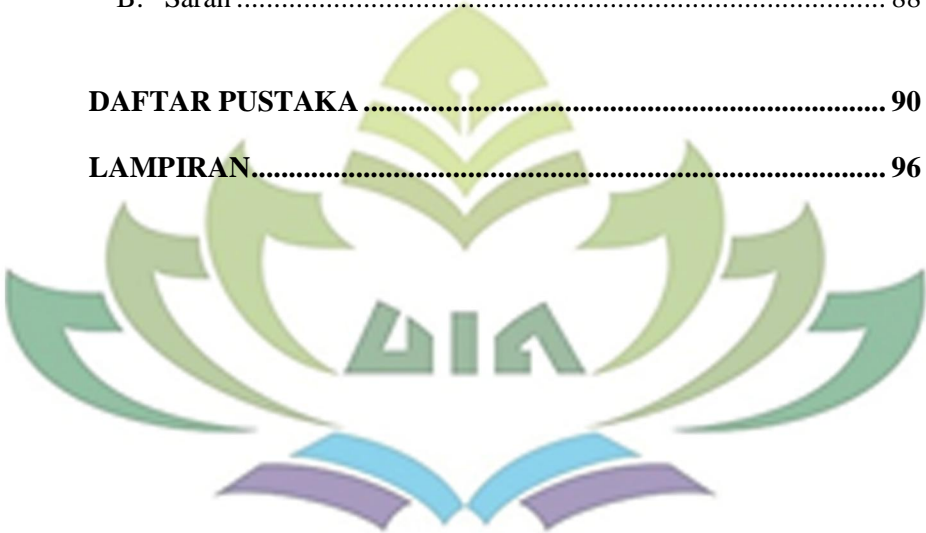
A. Analisis Data Penelitian	71
B. Pembahasan	80
C. Temuan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	96
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Masa Jabatan Kepala Desa Rejo Mulyo	54
Tabel 2.1 Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 2.2. Data Penduduk berdasarkan Agama	64
Tabel 2.3. Data Penduduk berdasarkan Usia	64
Tabel 2.4. Data Penduduk berdasarkan Pekerjaan	64
Tabel 3. Data Lembaga Pendidikan Desa Rejo Mulyo	66
Tabel 4. Data Tenaga Pendidik Desa Rejo Mulyo	66
Tabel 5. Populasi Orang Tua Di Desa Rejo Mulyo	68
Tabel 6. Data Siswa Kelas VII Di SMP N 3Sindang Sari	70
Tabel 7. Data Orang Tua Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi	97
2. Pedoman wawancara dengan Orang tua	98
3. Dokumentasi.....	99
4. Surat izin penelitian	101
5. Surat izin mengadakan penelitian	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang kongkrit terhadap apa yang telah diujinya. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya, penulis perlu mengemukakan pengertian-pengertian atau istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu: **Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Daring di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021.**

1. Peran

Peran adalah bagaian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seseorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peran penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²

¹ Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2007), h.494

² Abdul mujib, *ilmu pendidikan Islam*. (jakarta: kencana prenada media group, 2006), h.25

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

5. Daring/online

Pembelajaran daring (online) merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³

6. Desa Rejo Mulyo, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan

Desa Rejo Mulyo, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan adalah tempat yang digunakan peneliti dalam mencari data atau informasi yang digunakan peneliti guna menyempurnakan penelitiannya.

7. Tahun 2021

Tahun 2021 adalah tahun yang digunakan peneliti saat pengambilan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Adanya fenomena Covid-19 yang mengakibatkan munculnya proses pembelajaran daring.
2. Peneliti ingin mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran serta orang tua terhadap sistem pembelajaran daring akibat Covid-19.
4. Peneliti ingin mengangkat permasalahan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang terjadi di desa Rejo Mulyo, pada tahun 2021.

³ Firman & Sari, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Education Science (IJES), volume 02 No.02, 2020

C. Latar Belakang

Virus corona atau coronavirus merupakan sekelompok virus jenis baru yang bermula dari Wuhan, sebuah kota di Tiongkok. Virus corona ini telah menjadi penyebab penyakit pada hewan dan manusia yang disebut covid-19 sebagai akronim dari coronavirus disease 2019.⁴ Virus ini dimulai pada awal Desember 2019 di Wuhan, sampai pertengahan bulan April 2020 virus ini telah menjangkit lebih dari 2 juta manusia di dunia memiliki gejala-gejala seperti batuk, lelah, pilek, demam, sakit kepala, diare, pneumonia (paru-paru basah), dan dispnea (gangguan pada alat pernafasan). Penyebaran yang cepat dari virus ini telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post, 2020). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa.

Adanya wabah Covid-19 di Indonesia yang terjadi awal tahun 2020 dengan penyebaran wabah yang sangat cepat mengakibatkan sektor ekonomi perlahan menurun, tidak hanya sektor ekonomi, di beberapa daerah membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah atau yang disebut juga lockdown. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus, dari larangan berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu mencuci tangan.

⁴ Yuliana, Y. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness And Healty Magazine, Universitas Aisyah Pringsewu, Februari, 2020.

Menurut agama islam apapun yang menimpa seorang manusia merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya. Sesuai dengan firman-Nya pada Q.S. At-Taubah ayat 51 :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."

Saat ini telah ditemukan vaksin untuk virus ini yang sudah digunakan oleh para tenaga medis dan pemerintahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Yunus(10) ayat: 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan.⁵ Di indonesia, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Upaya ini dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan virus ini adalah dengan kebijakan belajar online, atau

⁵ Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1, h.1

dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.⁶

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak hanya berpengaruh di dunia pekerjaan ataupun alat yang digunakan, namun juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan serta teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan. Dimana teknologi dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti di masa pembelajaran daring saat ini. Dengan menggunakan smartphone maupun laptop dengan koneksi internet juga berbagai media komunikasi yang banyak digunakan untuk pembelajaran secara daring.

⁶ Briliannur Dwi,C, dkk, 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E-ISSN : 2721-7957, h.29

Teknologi yang digunakan secara tepat dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.⁷ Pembelajaran yang menggunakan media secara kreatif serta bervariasi bisa menciptakan pembelajaran yang bermutu.⁸

Pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir didalam kelas, siswa dapat mengakses pembelajaran melalui internet dengan menggunakan komputer, laptop maupun smartphone. Dengan perkembangan teknologi saat ini memudahkan kita untuk menggunakan internet guna mengakses segala sesuatu secara leluasa baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tidak, perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak buruk jika penggunaanya tidak tepat dalam menggunakan teknologi tersebut.

Pembelajaran daring atau e-learning atau sering disebut dengan pembelajaran online muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk hadir didalam kelas. Pembelajaran online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran.⁹ Tujuan pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹⁰ Terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring yaitu whatsapp, zoom, web vlog, dan google meet.

Pembelajaran daring atau online yang telah diterapkan saat ini ternyata memberikan berbagai dampak, baik itu untuk guru,

⁷ Yuberti, *Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*, Akademika 20, No. 1 (2015), h 137.

⁸ Rifqi Fatihatul Karimah, Supurwoko, dan Daru Wahyuningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII*, Pendidikan Fisika, 2.1 (2014), h 7.

⁹ Indah Agustina, 'Efektivitas Pembelajaran matematika Secara Daring di Era Pandem Covid-19 terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif', Jurnal Universitas Negeri Medan, 1 juni 2020 Publication 341787856, h.4

¹⁰ Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, h.82

orang tua, dan siswa tersebut. Masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *daring/online* yang diterapkan. Proses belajar di rumah, ternyata memberi respon yang tidak sama, terkadang peserta didik akan merasa jenuh belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, lalu kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika kegiatan belajar secara *daring/online* dilakukan. Orang tua diharuskan mengatur bagaimana kegiatan belajar anak di rumah supaya lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

Proses pembelajaran tersebut tentunya juga ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan tercatat di Pasal 3 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan:

Tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-undang tersebut diatas memperjelas bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbakti luhur, memiliki kesehata jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap, mandiri, bermartabat serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹¹

¹¹ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014) h. 3

Sejalan dengan pendidikan nasional tersebut, Islam juga mengajarkan tentang pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”¹²

Begitu pentingnya pendidikan, bahkan Allah SWT pun memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu. Firman Allah SWT:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِى الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا ۚ يَعْرِفِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

“*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Mujaadilah [58]: 11)

Dengan demikian pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka, pendidikan yang dibutuhkan

¹² Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya, (Bandung : Syaamsil Qur'an), h.597

manusia bukan hanya pendidikan yang bertujuan menguasai ilmu dan teknologi saja, melainkan juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa, ibu Toria mengatakan bahwa pendidikan agama islam ini penting untuk anak-anaknya karena dengan pendidikan agama islam anak menjadi tahu mana yang benar dan mana yang salah.¹³ Ibu Legiati juga mengatakan bahwa pendidikan agama islam ini penting karena mengajarkan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anaknya.¹⁴

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang ada dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah), belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil, menjadi terampil. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya guru, peserta didik, materi atau bahan ajar, sarana dan prasarana, metode maupun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Melihat kondisi saat ini dimana pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam pembelajarannya sejak wabah Covid-19, karena semua kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah ditutup karena kebijakan *psysical distancing* yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*).¹⁵ Pembelajaran daring(*online*) adalah alternatif yang

¹³ Toria, “ Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama di Era Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, 20 Februari 2021.

¹⁴ Legiyati, “ Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama di Era Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, 20 Februari 2021.

¹⁵ Ilmi Zajuli Ichsan, “COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19”, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), h. 167

dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi saat ini. Lebih lanjut, pandemi Covid-19 menyoroti kebutuhan untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka mau tidak mau ikut serta dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-anfal ayat 27-28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾
وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(Q.S Al-anfal ayat 27-28)”

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, orang tua sebagai fasilitator orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai motivator orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Peran serta orang tua dalam sistem belajar dari rumah ini tidak bisa di pungkiri sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan

¹⁶ Wildana Wargadinata, “Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic”, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), h. 142.

perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak itu sendiri. Oleh karena itu bahwa peran orang tua memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Orang tua wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya di dalam rumah, di keluarga, lingkungan, maupun di sekolah, dengan demikian perilaku sosial anak dan pergaulannya terhadap orang lain akan lembut.¹⁷ Pentingnya mendidik anak ini terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

“ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar(Q.S. Luqman ayat 13).”

Dan juga terdapat dalam hadits dimana pendidikan anak itu lebih penting daripada bershadaqah setiap hari.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : لِأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Nabi saw, bersabda, “ seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.” Hadist ini diriwayatkan oleh imam At- Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.¹⁸

¹⁷ Mustaqim, Abdul, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*. (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005), h. 22

¹⁸ <https://bincangmuslimah.com/kajian/parenting-islami-hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak-28253/>

Orang tua bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Peran orang tua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Banyak dari orang tua yang memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbaun pemerintah mengenai covid-19, sehingga orang tua meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah.¹⁹

Orang tua sebagai pengganti guru melakukan tugasnya dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring berlangsung, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Syarini yang merupakan seorang guru juga mengatakan bahwa pendampingan kepada anak diperlukan dalam kondisi belajar saat ini karena dikarenakan apabila anak tidak paham maka kita sebagai orang tua memberikan penjelasan kepada anak.²⁰

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khusus nya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi yang menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara pendidik dengan peserta didik nya membuat proses pembelajaran online menjadi tidak seefektif yang diharapkan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik dan ingin lebih lanjut mengetahui tentang bagaimana peran serta orang tua dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan secara daring (online) di era pembelajaran saat ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Agama Di Era

¹⁹ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada masa pandemic", *Jurnal Obsesi*, Vol.5 No.1 (Oktober 2021), h.550

²⁰ Syarini, "Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Daring", *Wawancara*, 20 Februari 2021.

Pembelajaran Daring Di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada peran serta orang tua dalam pendidikan agama Islam di era pembelajaran daring di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan tahun 2021.

E. Sub Fokus Penelitian

1. Orang tua yang bertempat tinggal di Desa Rejo Mulyo kec. Tanjung Bintang, kab. Lampung selatan
2. Orang tua dan anak yang beragama islam
3. Orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di smp negeri 4 sindang sari.
4. Orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di smp negeri 4 sindang sari kelas VII.
5. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara daring,

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di era pembelajaran daring (online)?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta orang tua dalam pendidikan agama Islam di era pembelajaran daring (online).

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan masukan tambahan literatur bagi pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terutama di Jurusan

Pendidikan Agama Islam mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama di era pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membantu para guru dan pembaca untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam Pendidikan Agama Islam di era pembelajaran secara daring.

I. Tinjauan Pustaka

1. Inarotul Ulya (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dimasa pandemic covid-19 ini sangat berpengaruh sebagai faktor utama keberhasilan prestasi peserta didik. Dalam menumbuhkan minat belajar anak orang tua memberikan motivasi, nasihat, pujian, serta memberikan hadiah kepada anaknya itu semua dilakukan guna menumbuhkan minat belajar.²¹
2. Ayu Rahmayanti, (2018), dengan Judul Penelitian “ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua yang berkerja dalam pendidikan agama anak di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Madya Bandar Lampung . peran yang dimaksud dalam tesis ini

²¹ Inarotul Ulya, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2020.

adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua yang bekerja juga tanggung jawab nya dalam mendidik dan membimbing kehidupan beragama anaknya baik langsung maupun tidak langsung agar anak dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesimpulan bahwa peranan keluarga dalam pembina kepribadian anak adalah sebagai pembina dan pembimbing yang dominan menentukan, terutama sekali pada anak usia sekolah dan seterusnya. Dengan memberi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga anak memperoleh bekal yang cukup untuk kehidupan di masa yang akan datang. Adapun peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yaitu ditekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan akhlak yang diaplikasikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua. Dari keteladanan ini anak akan memahami bahwa pelaksanaan ajaran agama harus benar-benar dilaksanakan.²²

3. Asngari,(2017), dengan Judul Penelitian “ Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peranan orang tua dalam mengimplementasikan metode pendidikan profetik anak di kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Dengan kesimpulan bahwa Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan kurang berhasil dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak adanya keteladanan dari kedua orang tua, kurang optimalnya pemberian batasan waktu anak

²² Ayu Rahmayanti, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, Tesis, 2018.

saat bermain atau bergaul, ketidaktahuan orang tua dalam mencari waktu yang tepat ketika memberikan pengarahan kepada anak, sikap orang tua yang selalu marah dan mencela ketika anak melakukan kesalahan, kurangnya pembinaan orang tua dalam membiasakan anak untuk menyimpan suatu rahasia keluarga serta keterbatasan pemahaman orang tua terhadap ilmu agama.²³

4. Tri Handayani, (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam belajar *daring*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orangtua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orangtua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipainya orangtua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.²⁴
5. Siti Nur Khalimah, (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua

²³ Asngari, *Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2017.

²⁴ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020.

dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.²⁵

6. Lilia Kusuma Ningrum, (2019), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di

²⁵ Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020.

Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.²⁶

J. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.²⁷ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

Sebagaimana dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁹

²⁶ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, IAIN Metro, Skripsi, 2019.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), h. 20

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 2

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.6

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³¹

2. Sifat penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.³²

3. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang merupakan hasil pengamatan atau pengukuran baik berbentuk angka maupun

³⁰ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h.5

³¹ Suryana, *Metodelogi Penelitian*, (Universitas Pendidikan Indonesia , 2010), h.14

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.157

non angka jika diolah dengan baik melalui berbagai analisa dapat menghasilkan berbagai informasi.³³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber atau asal mula diperolehnya data primer.³⁴ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian.

4. Prosedur pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³⁶ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ wawancara adalah bentuk evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab

³³ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistik*, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, Kaukaba Dipantara, 2015), h. 6.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h.253

³⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 105

³⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.155

baik langsung maupun tidak langsung dengan objek.³⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁹

b. Observasi

Observasi adalah proses yang alami. Bahkan mungkin kita sering melakukannya baik sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.”⁴⁰ observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”⁴¹ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan pribadi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴³ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.157

³⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.180

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.63

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.173

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.104

⁴³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.274

memperoleh data-data desa yang meliputi letak geografis desa, jumlah penduduk, pekerjaan penduduk, dan lembaga pendidikan yang ada di desa Rejo Mulyo, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya”.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpul data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh, aktivitas dalam analisis data yang

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 89

⁴⁵ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Uinmalikipress, 2010), h. 335.

peneliti gunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data reduction adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu, dengan demikian data yang sudah direduction memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitaian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam ppenelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion, drawing / verification*

Conclusion drawing/ Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁶

⁴⁶ Miles and Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.369-374

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.”¹ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama kali oleh putra putrinya”. Adapun dalam penggunaan bahasa inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “*parent*” yang artinya orang tua laki-laki atau bapak, orang tua perempuan atau ibu.²

Menurut Zakia Daradjat orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dikatakan pendidik yang pertama ditempat inilah anak mendapat bimbingan dan kasih sayang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga. Dalam umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2016

² Atabih Ali, *Kamus Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Arab*, (Yogyakarta:Multi Karya

Grafika,2003), h.593

membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³

Kedudukan orang tua sebagai pendidik, merupakan pendidikan yang kodrati dalam lingkungan keluarga. Artinya orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama dan berlandaskan pada hubungan cinta-kasih bagi keluarga atau anak yang lahir di lingkungan keluarga mereka.⁴

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁵

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁶

Berdasar beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah mereka yang merawat kita dari kecil hingga besar dimana keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama kali kita dapatkan.

³ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet-X, 2012), h.35

⁴ Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021), h.79

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.80

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.89

2. Peran orang tua

Peran adalah “bagaian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.”⁷ Peran merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak karena cara-cara orang tua dalam mengasuh anak akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah itu semuanya mempengaruhi minat belajar anak sehingga berdampak besar pada presatasi belajar anak.⁸

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam hal terjadinya sesuatu hal. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan.⁹

Peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buan air, berbicara, berjalan dan berdoa sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau

⁷ Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Arkola,2007),h.494

⁸ Selfia S Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Moekbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di Negero Saribi” *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2 (Januari 2015),h. 201

⁹ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia,2002), h.9

membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁰

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan terpenting terhadap anak-anaknya tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Seberat itulah tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya yaitu sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidikan dalam segi-segi emosional.¹¹

Tidak hanya ibu, ayah juga memegang peranan penting pula. Anak memandang ayah sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Karena sibuknya ayah mencari nafkah untuk menghidupi keluarga terkadang membuat ayah kurang bergaul bahkan hampir tidak ada waktu untuk bergaul dengan anak-anaknya. Peranan ayah dalam pendidikan anaknya yaitu sebagai berikut : sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.88

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.82

mengadili ketika terjadi perselisihan, dan pendidikan dalam segi rasional.¹²

Peranan yang dimaksud disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹³

Peran orang tua dapat diukur melalui tiga indikator yaitu: pembimbing, motivator, serta fasilitator. Berikut penjelasan dari tiga indikator :

b. Pembimbing

Orangtua memiliki andil yang lebih dalam pelaksanaan homeschooling daripada dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah formal. Sesuai dengan pendapat dari Sumardiono, bahwa keterlibatan penuh orangtua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan arah tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui wawancara beberapa informan yang merupakan orangtua dari peserta didik pada program home visit di homeschooling sekolah dolan menyampaikan beberapa pernyataan mengenai keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran anaknya, yaitu orangtua terlibat dalam kegiatan belajar anak yang dimulai sejak awal, yaitu mendiskusikan kegiatan belajar anak yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran, orangtua peserta didik mendampingi anak belajar diluar jadwal home visit bersama tutor, orangtua juga memperhatikan

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.83

¹³ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.41

kondisi fisik dan psikis anak sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua dapat membimbing peserta didik seperti: mengawasi atau menemani peserta didik, mengingatkan untuk mengerjakan tugas, menanyakan kesulitan serta membantu peserta didik.

c. Motivator

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Keempat informan selaku orangtua peserta didik dalam penelitian ini menyampaikan bahwa sejauh ini kesulitan belajar yang dialami anak disebabkan karena kondisi anak, baik kondisi fisik maupun kondisi psikis anak mereka. Keempat informat tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.

Orang tua memberikan dorongan tentang penting belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang di anjuran orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak/menyuruh peserta didik belajar, memberi pujian/ hadiah saat mendapatka

nilai yang memuaskan, memberi semangat serta nasihat.¹⁴ Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

d. Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan home visit yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orangtua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orangtua harus mampu memahami kebutuhan anak. Keempat informan menyampaikan bahwa fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Hal tersebut telah dipenuhi oleh empat informan tersebut selaku orangtua peserta didik. Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orangtua juga berperan memfasilitasi minat anak. Misalnya seperti orangtua yang menyadari bahwa anaknya memiliki minat pada bidang modeling dan tari. Oleh karena itu orangtua memberi fasilitas dengan mengikut sertakan anaknya dalam sanggar sesuai keingan anaknya

Dalam belajar mengajar dengan sistem sekarang ini orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang di capai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran, memeriksa buku pelajaran peserta didik, memerintah peserta didik mengulangi pembelajaran, serta

¹⁴ Munirwan Umar, “ Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No.1 (Juni 2015),h.25

menanyakan tugas yang diberikan oleh guru sudah dikerjakan atau belum.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidikan pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terutama pendidikan agama bagi anak-anaknya. Untuk itu orang tua dituntut agar dapat memberikan pendidikan agama sehingga dapat membentuk sikap keberagamaan yang kuat bagi anak-anaknya sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang. Peran orang tua juga selain sebagai tenaga mengajar, membimbing, mengawasi (memberi perhatian), juga sebagai penyedia fasilitas belajar anak serta menjadi motivator untuk anak-anaknya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi ini dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau bisa juga ditemukan sendiri oleh peserta didik secara individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar sendiri tidak selalu terjadi atas inisiatif siswa itu sendiri.¹⁶

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan baik secara langsung dengan tatap muka maupun tidak langsung seperti belajar online.

¹⁵ Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru

Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, Vol.9 No.2 (Januari 2015),h.1152

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani.*Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). h.40.

¹⁷ Rusman, *model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h.1.

1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁸

Menurut Hasan Basri pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengajaran, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keahlian membentuk sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat.¹⁹ Pendidikan yaitu suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.²⁰

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai

¹⁸ KBBI Daring: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, versi daring: 3.5.1.1-20201226171802

¹⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009),h.53

²⁰ Zuhairi,Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),h.149

²¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : JDIH BPK RI, versi 20.9.23.22.

lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²² Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.²³ Pendidikan tidak lepas dari usaha untuk merubah seseorang menjadi berubah lebih baik.²⁴

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam kondisi formal maupun tidak guna membentuk tingkah laku, kekuatan spiritual, kepribadian, maupun kecerdasan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa (kurikulum PAI).²⁵ Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.1.

²³ Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Jurnal Pendidikan Islam, vol.6, Mei 2015, h.108.

²⁴ Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021), h.3

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014 cet.ke-2), h. 11-12

ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁶

Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

Komponen dasar pendidikan Islam, komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses pendidikan minimal terdiri dari delapan komponen yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, kontes yang mempengaruhi suasana pendidikan, metode pendidikan, sarana pendidikan dan lingkungan pendidikan.²⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan agar nilai-nilai agama Islam dapat dijadikan pandangan serta sikap hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

²⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h.164

²⁷ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004), h.11

²⁸ Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021), h.75

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam.²⁹ Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Menurut zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam UU No. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dari isi pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.³⁰ Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang ada didalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut bersumber dari Al-Qur'an, AsSunnah/Hadits.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membuat peserta didik dapat Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar,

²⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), h. 36

³⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19

mau belajar dan berkeinginan untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain serta untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

4. Karakteristik Pembelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan AsSunnah/Al-Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya. Substansi pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- f. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- g. Dalam berbagai hal, pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka.

5. Dasar dan Tujuan Pembelajaran PAI

a. Dasar Pembelajaran PAI

Dalam setiap program pelaksanaan pendidikan, tentunya harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan

yang hendak diharapkan dapat tercapai. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.³¹ Dengan Begitu penyelenggaraan pendidikan agama Islam dasar pendidikannya adalah sumber-sumber hukum Islam, sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Secara etimologis pengertian kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Sedangkan secara terminologis menurut Dr. Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasanya yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya dan mutawatir. Al-Qur'an merupakan dasar pokok pelaksanaan pendidikan agama Islam karena Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk kebenaran yang mutlak bagi kehidupan manusia.

2) As-Sunnah

Secara harfiah As-Sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. Menurut para ahli hadits yang terdiri dari perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.³³ Yang dimaksud dengan

³¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, h. 90

³²Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 29

³³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, h. 77

sunnah Allah di sini ialah hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul. Dalam Al-Qur'an terdapat kata sunnah sebanyak 16 tempat yang tersebar dalam beberapa surat dengan arti kebiasaan yang berlaku dan jalan yang diikuti.³⁴

Sunnah ataupun Hadits mempunyai kedudukan yang kedua setelah Al-Qur'an untuk dijadikan rujukan atau sumber ajaran. Sebab seluruh ucapan dan perilaku Rasulullah dijadikan suri teladan bagi umatnya, dan ketaatan terhadap seluruh perintahnya merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Fadhil Al-Jamali, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu:

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.³⁵

Mukhtar Yahya, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. sebagai pengemban perintah, menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam yang paling utama

³⁴Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 44

³⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, h. 62

adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Anwar Jundi, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia berkepribadian muslim. tujuan utama dalam pendidikan agama Islam ialah pembentukan akhlak dan pengabdian diri kepada Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh.³⁶

Adapun tujuan pendidikan agama disekolah bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁷ Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah memberi bimbingan dan pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan sehingga terbentuknya manusia berkepribadian muslim dan pengabdian diri kepada Allah.

³⁶ Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, h. 165

³⁷Yunus, Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018, h. 185

6. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu:

- 1) Al-qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh³⁸

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah terdiri dari beberapa aspek yaitu : Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam) dan tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.³⁹

C. Pembelajaran daring/online

Merespon situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan New Normal.

New Normal merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan .New Normal juga dapat diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi

³⁸DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta; 2013), h. 5

³⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013, cet. ke-2), h.187

yang dalam implementasinya mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologi dan kesiapan masing-masing wilayah.⁴⁰ New normal dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan individu atau masyarakat yang muncul setelah adanya covid-19.

Tidak hanya sektor gaya hidup, pendidikan juga merupakan sektor yang terdampak oleh adanya pandemi ini, pendidikan mau tidak mau mengikuti protokol yang di inovasikan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan sistem belajar secara daring(online) dari rumah sehingga siswa tidak diharuskan tatap muka dan keluar rumah.

Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.⁴¹

1. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴²

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan adanya pembelajaran daring ialah memberi layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk

⁴⁰ Ketua Tim Pakar COVID-19 (2020, Juni 24). Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19.

⁴¹ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 1

⁴² Firman & Sari, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Education Science (IJES), volume 02 No.02, 2020

menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁴³

Pembelajaran daring/online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audiobroadcasting, video/audioconferencing, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Semua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga online berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik secara langsung.⁴⁴ Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.⁴⁵

Pembelajaran daring (online) juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan serta menumbuhkan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang kemungkinan belum mereka pahami atau belum di jelaskan oleh guru.

2. Fungsi dan Manfaat pembelajaran daring

a. Fungsi pembelajaran daring

Fungsi pembelajaran daring yaitu sebagai alternatif pembelajaran disaat pandemi covid-19 seperti sekarang yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak

⁴³ Sofyan & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, Nomor 1, 2019, h.82

⁴⁴ Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, h.50

⁴⁵ Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, h.500

jauh guna meminimalisasikan penyebaran virus ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tidak keluar rumah. Pembelajaran secara daring ini memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran seperti google meet, classromm, zoom, maupun whatsapp, dengan tetap memberikan materi serta latihan-latihan tugas yang diberikan kepada peserta didik melalui aplikasi tersebut, untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tetap berlangsung.

b. Manfaat pembelajaran daring

Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan pembelajaran secara daring di era pandemi saat ini:

- 1) Lebih fleksibel, dengan pembelajaran secara daring interaksi guru dan peserta didik akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan terlebih dahulu untuk bertemu. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran daring tentunya mengajarkan anak untuk bersikap disiplin yang dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, pembelajaran daring juga dapat mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru, apakah anak mengerjakannya tepat waktu atau tidak.
- 3) Mengenali potensi anak, pembelajaran secara daring tentunya membuat peserta didik/anak memiliki waktu luang yang lebih mengingat tidak adanya jadwal ketat sebagaimana yang ada pada saat pembelajaran disekolah, waktu yang lebih ini dapat memberikan manfaat bagi anak untuk menggali potensi dirinya dan mengembangkan hobi atau kegiatan yang

disukai anak dan orang tua pun dapat memantau serta mendukung potensi tersebut.⁴⁶

- 4) Lebih bebas untuk mengeksplorasi, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh pendiidk dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran secara daring ini menuntut peserta didik untuk dapat lebih aktif dan mandiri untuk mendalami materi yang disukai maupun materi yang belum dimengerti, peserta didik bebas mengeksplor meteri melalui media apapun.
- 5) Ramah lingkungan, dengan berkurangnya mobilitas secara tidak langsung sudah mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Selain itu pembelajaran secara daring ini lebih sedikit penggunaan kertas untuk pencatatan materi, soal-soal, maupun pendataan. Hal ini tentu saja memeberikan dampak positif bagi lingkungan karna minimnya mobilitas dan minimnya penggunaan kertas untuk pembelajaran.⁴⁷

3. Prinsip-prinsip pembelajaran daring

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang menjadi persyaratan untuk terlaksananya proses pembelajaran secara daring. Prinsip pembelajaran daring sebagai berikut :

a. Pembelajaran terbuka

Pembelajaran terbuka mencerminkan penyelenggaraan pendidikan secara *multientry-multiexit* tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa dan kecepatan studi, masa registrasi, tempat

⁴⁶ <https://www.kabarpendidikan.id/2021/02/manfaat-pembelajaran-daring-pada-masa.html> diakses pada tanggal 09 Agustus 2021.

⁴⁷ <https://smkpgritegal.sch.id/read/17/08-manfaat-online-learning-sebagai-metode-pembelajaran-terkini-di-era-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 09 Agustus 2021.

dan cara belajar, masa evaluasi hasil belajar, dan pemilihan program studi. Pembelajaran terbuka menekankan pemberian kesempatan memilih kepada siswa dalam hal media belajar (cetak, online, video), tempat belajar (di rumah atau tempat kerja), kecepatan belajar (terstruktur, terbimbing atau mandiri), bantuan belajar yang diperlukan (tutor, email atau diskusi), titik masuk dan titik keluar (multi entry, multi exit).

Pembelajaran terbuka tidak sama dengan belajar jarak jauh, namun pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan pembelajaran terbuka sebagai salah satu strateginya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan cara dan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar.

b. Pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus secara inklusif. Misalnya, terbuka bagi siapa saja untuk menjadi peserta didik, terbuka bagi peserta didik mengambil program studi apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam. Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggara pendidikan menyediakan kebebasan belajar bagi peserta didik.

Pendidikan jarak jauh dicirikan oleh : keterpisahan geografis maupun waktu antara pendidik dan peserta didik, keberagaman jalur komunikasi antara pendidik dan peserta didik, pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran,

Prinsip-prinsip pembelajaran daring ini diterapkan dalam empat aspek proses pembelajaran daring, yaitu :

- 1) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk peta program, garis besar pembelajaran, silabus dan atau rencana pembelajaran, serta materi pembelajaran. Dalam pendidikan jarak jauh, perancangan pembelajaran merupakan langkah yang paling penting. Prinsip perancangan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Berlandaskan pada paradigma student centered learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa).
- b) Berorientasi pada kemandirian, keaktifan, kreativitas dan inovasi siswa.
- c) Proses pembelajaran sebagai interaksi antara siswa dengan materi/bahan ajar, media, waktu dan strategi pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran
 - a) Dirancang berfokus pada siswa belajar dan kemandirian siswa.
 - b) Materi belajar disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga siswa dapat mencapai capaian pembelajaran.
 - c) Dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman.
 - d) Pendidik harus melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Strategi penyampaian
 - a) Penyampaian pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi.
 - b) Komunikasi antar siswa serta siswa dengan guru menggunakan berbagai media dan teknologi komunikasi.
 - c) Dengan strategi penyampaian diharapkan guru dapat memantau proses belajar siswa.
 - d) Evaluasi proses belajar dirancang untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Media dan teknologi pembelajaran

- a) Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- b) Teknologi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan capaian pembelajaran.⁴⁸

Sejatinya prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik harus terhubung dalam suatu proses pembelajaran daring.

4. Media pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring pendidik tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan. Media yang digunakan oleh pendidik harus bisa digunakan juga oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik seperti Google Meet, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, Whats App , Email, maupun Mesenger.⁴⁹

5. Langkah-langkah pembelajaran daring

- a. Kegiatan pendahuluan (persiapan)
 - Sebelum memulai pembelajaran, siswa di dampingi oleh orang tua/wali maupun mandiri, bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas pembelajaran seperti hp, bisa ikut bersama teman lainnya yang memiliki hp dan jarak rumahnya dekat atau bisa menggunakan hp orang tua.

⁴⁸ Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, *Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring*, Jakarta : 2014.h.11

⁴⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung : 2020), h. 11

- Guru mengecek kehadiran siswa dengan media komunikasi yang digunakan oleh pendidik (wa, google meet, classroom, ataupun zoom)
- Guru membuka pembelajaran secara online melalui media komunikasi yang digunakan dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Guru mengadakan kegiatan tanya jawab seputar materi pada pembelajaran sebelumnya kepada siswa.

b. Kegiatan inti

- Guru mengirimkan file lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada peserta didik.
- Guru membagikan file PPT yang berisi materi pembelajaran, atau video guru menjelaskan materi dan atau link youtube yang berisi materi yang akan dipelajari untuk di tonton oleh peserta didik.
- Melalui media komunikasi yang digunakan, guru meminta siswa menyebutkan point-point apa saja yang didapatkan dari video yang dikirimkan guru sebelumnya.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran.
- Setelah siswa mengerti tentang materi pembelajaran, siswa di minta untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan sebelumnya dan diberikan waktu kurang lebih 15 menit.
- Setelah selesai mengerjakan LKPD, siswa di minta untuk mengirimkan hasil kerjanya kepada guru .

c. Kegiatan penutup

- Setelah siswa mengumpulkan LKPD nya, guru menanyakan apakah siswa sudah mengerti atau belum terkait materi yang disampaikan.

- Guru melakukan tanya jawab kepada siswa seputar materi yang telah disampaikan.
- Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari
- Guru mengajak siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

a. Kelebihan pembelajaran daring

- 1) Fleksibilitas waktu, pembelajaran secara daring dapat membuat peserta didik dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di internet sesuai dengan waktu yang diinginkan. Namun tidak dipungkiri saat ini pembelajaran daring juga diakan jadwal untuk setiap mata pelajarannya.
- 2) Fleksibilitas tempat, peserta didik dapat mengakses materi maupun menghadiri jadwal pembelajaran dari mana saja selamagadged dan komputer terhubung ke jaringan internet.
- 3) Keleluasaan mengakses materi, peserta didik dapat dengan leluasa materi yang diberikan ataupun yang masih belum dipahami ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Meningkatkan kemandirian belajar siswa, melalui pembelajaran daring siswa belajar bagaimana mengatur waktu, tanggung jawab, lebih mempersiapkan diri dalam pembelajarannya, dan melatih keberanian serta mengerjakan tugasnya dengan baik. Pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning) dan belajar secara daring dapat membuat siswa lebih mempersiapkan diri dalam belajar.⁵⁰

⁵⁰ Sadikin, A., & Hamidah, A., *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)*, BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6 (2), 2020, h. 214.

b. Kekurangan pembelajaran daring

- 1) Keterbatasan akses internet, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Tentunya masih banyak daerah-daerah yang belum terjangkau akses internet.
- 2) Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, dikarenakan kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik serta metode pembelajaran yang kurang sesuai. hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk memahami penjelasan terkait materi pembelajaran.
- 3) Fasilitas yang kurang memadai, seperti gawai, laptop, maupun komputer, hal ini menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat terlaksana.
- 4) Kurangnya pengawasan guru saat proses pembelajaran, hal ini menyebabkan guru sulit untuk melakukan penilaian proses karena tidak dapat mengawasi atau memperhatikan mana siswa yang serius dan tidak.
- 5) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif ini terjadi karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, kurangnya interaksi ini dikhawatirkan dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, moral atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

7. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring

- 1) Teknologi, dalam hal ini ialah smartphone/laptop/komputer dan koneksi internet. Dimana smartphone/laptop/ komputer merupakan alat

⁵¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 177

utama dalam menunjang pembelajaran daring, untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam mengakses materi tersebut, apabila smartphone/laptop/komputer tidak ada di salah satu pihak maka proses pembelajaran tidak terjadi. Disamping itu diperlukan penunjang lain untuk mendukung penggunaan smartph one dalam pembelajaran daring yaitu koneksi internet dan paket data/kuota untuk mengakses dan menyampaikan materi⁵².

- 2) Waktu, perubahan sistem pembelajaran karna adanya wabah ini tentu membutuhkan waktu untuk beradaptasi bagi guru dan peserta didik dalam penyesuaian dengan media dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Ekonomi, faktor ekonomi disini dimasukkan pada pembelian fasilitas yang harus dipenuhi agar pembelajaran secara daring dapat terlaksana. Di masa pandemi saat ini penghasilan cenderung menurun maka dari itu pembelian kuota dan fasilitas lain ini menjadi alasan beberapa orang merasa keberatan karena harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet agar pembelajaran secara daring tetap berjalan disamping harus membayar kebutuhan pokoknya.⁵³

⁵² Purwanto, A., dkk., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling, 2(1), 2020, h.12

⁵³ Novi, R. R., Fatimah, E., Farid, I.K., *Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*, SIFTAH : Jurnal of Primary Education, vol. 1 No.2, 2020, h.145

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014 cet.ke-2

Abdul Mujib, *ilmu pendidikan Islam*. jakarta: kencana prenada media group, 2006

Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada media Group, 2016

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Al-qur'an tajwid terjemah dan tafsir untuk wanita, bandung:marwah, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, 2016

Briliannur Dwi,C, dkk, 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN : 2721-7957

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011

Deddy mulyana, *Metode penelitian kualitatif*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Depatermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Dipenegoro

- DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta; 2013
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Booklet Pembelajaran Daring*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Firman & Sari, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Education Science (IJES), volume 02 No.02, 2020
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2009].
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015
- Indah Agustina, *'Efektivitas Pembelajaran matematika Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif'*, Jurnal Universitas Negeri Medan, 1 juni 2020 Publication 341787856
- Ismail yusanto dkk, *mengagas pendidikan Islam*, bogor. Al-azhar press, 2011
- Jauhari, M. N., Sambira, & zakiah, Z., *Dampak Pandemi covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaktif di Sekolah luar Biasa*. SA TAND : Sport and Develop. 1(1), 2020.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta ,2011
- Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020

- KBBI Daring: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, versi daring: 3.5.1.1-20201226171802
- Ketua Tim Pakar COVID-19 (2020, Juni 24). Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19.
- Legiyati, “ Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama di Era Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, 20 Februari 2021.
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Miftahuddin, *Perspektif Masyarakat tentang Anak yang Purus Sekolah Tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan*, 2017
- Miles and Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Uinmalikipress, 2010
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013, cet. ke-2
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Mustaqim, Abdul, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005

- Novi, R. R., Fatimah, E., Farid, I.K., *Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*, SIFTAH : Jurnal of Primary Education, vol. 1 No.2, 2020.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara , 2009
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1,
- Purwanto, A., dkk., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling, 2(1), 2020.
- Rahmayulis, ilmu pendidikan Islam, jakarta: kalam mulia, 2012, Cet. Ke-9
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Rifqi Fatihatul Karimah, Supurwoko, dan Daru Wahyuningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII*, Pendidikan Fisika, 2.1 (2014)
- Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Jurnal Pendidikan Islam, vol.6, Mei 2015.
- Rusman, *model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Sadikin, A., & Hamidah, A., *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Midle Of The Covid-19 Pandemic)*, BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6 (2), 2020.
- Sofyan & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, Nomor 1, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2015

- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Sunardi, *Penilaian Pembelajaran Asesmen.*, Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013
- Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021.
- Suryana, *Metodelogi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia , 2010
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarini, “ Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama di Era Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, 20 Februari 2021.
- Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Toria, “ Peran serta Orang tua dalam Pendidikan Agama di Era Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, 20 Februari 2021.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : JDIH BPK RI, versi 20.9.23.22.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>, h. 3
- Wawancara, “A”, salah satu orang tua siswa, 24 November 2020
- Yuberti, *Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*, Akademika 20, No. 1, 2015
- Yunus, Arhanuddin Salim, “Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018

Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistik*, Metro: Stain Jurai Siwo Metro, Kaukaba Dipantara, 2015

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, cet-X, 2012

Zuhairi, Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UIN Press, 2004

